

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Bareng Jekulo Kudus

1. Sejarah Singkat Pasar Bareng Jekulo Kudus

Pada zaman Belanda, Kyai setempat yang bernama Mbah Kyai Ba'asyir mengajak para pemuda pondok yang berada di Desa Jekulo untuk bergotong-royong membangun sebuah pasar. Diawal pembangunan pasar yang mengkoordinir semua kegiatan adalah Mbah Kyai Ba'asyir. Sedangkan para remaja pondok bertugas untuk menarik BEA (ongkos) untuk pedagang yang berjualan di pasar tersebut. BEA (ongkos) sendiri diartikan sebagai orang yang menarik uang sewa di Pasar Bareng Jekulo yang biasanya orang-orang menyebutnya dengan sebutan BEO.

Pasar ini dahulunya bertempat di Utara jalan raya Kudus-Pati tepatnya di depan masjid Al-Munawaroh, dan pasar ini masih menjadi hak milik Desa Jekulo.¹ Untuk pembangunan Pasar Bareng Jekulo diambil dari iuran desa-desa yang berada di sekitar tempat pasar, khususnya dari Desa Jekulo Selatan. Sebab di Desa tersebut mayoritas masyarakatnya mempunyai penghasilan yang tetap yang diperolehnya dari hasil sawah atau ladang. Sedangkan pada Desa Jekulo Utara tidak banyak yang ditarik iuran sebab penghasilannya ditingkat menengah-kebawah, serta mereka tidak mempunyai sawah atau ladang sendiri.

Pada tahun 1995 pasar ini berkembang secara pesat, sehingga pemerintah mulai tertarik dan mengambil alih pasar ini, sehingga memberinya nama dengan sebutan "Pasar Jekulo Kudus". Tetapi para masyarakat lebih terbiasa menyebut pasar Jekulo dengan sebutan "Pasar Bareng Jekulo Kudus", sebab kawasan pasar berada di Desa Bareng (nama lain dari Desa Jekulo). Sekarang pasar ini berada dibawah wewenang Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Daerah. Sekitar tahun yang sama, aksesibilitas dan kelengkapan di pasar ini menurun dan tidak memuaskan, sebab letak pasar yang berada di dekat jembatan yang banyaknya sampah sehingga jika hujan, pasar akan

¹ Data Monografi Dari Pasar Bareng Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Tanggal 04 Maret 2022.

kebanjiran. Dengan hal itu dapat membuat para pedagang resah dan merugi. Untuk itu, Pemerintah Daerah memindahkan Pasar Bareng Jekulo Kudus di tempat yang sangat strategis, yaitu di timur jembatan jalan raya Kudus-Pati Jekulo Kudus, yang sekarang ditempati.

Pada tahun 2016-2017, Pemerintah Daerah merencanakan penambahan dan perombakan pasar agar kegiatan jual-beli lebih nyaman, aman, dan menjadi pasar modern di era sekarang. Perombakan Pasar Bareng Jekulo Kudus dimulai pada tahun 2019, dan selesai pada tahun 2020.² Saat perombakan pasar memang terjadi hambatan oleh para pedagang, sebab kiosnya harus ganti sementara, sehingga para pembeli yang biasanya kesana jadi bingung tempatnya. Dan hal itu menyebabkan para pedagang kehilangan pembeli setianya, dan juga mempengaruhi hasil pendapatan mereka. Tetapi setelah selesainya perombakan pasar, para pedagang sudah mulai aktivitas kembali dengan baik, mulai tahun 2020 sampai sekarang.

2. Letak Geografis Pasar Bareng Jekulo Kudus

Letak geografis Pasar Bareng Jekulo Kudus berada di Desa Jekulo Karang (Bareng) Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Tepatnya di bagian timur jalan raya Kudus-Pati 6 Km. Pasar ini memiliki wilayah seluas 27.554 m², yang terdiri beberapa bangunan yaitu 170-unit kios, 15-unit bangunan los, 1 bangunan musholla, 1 bangunan kantor, 5 bangunan kamar mandi, dan 1 bangunan pos penjaga.³ Sedangkan batas-batas wilayah yang dimiliki Pasar Bareng Jekulo terdiri dari;

Batas Utara: Toko sa'at plastik

Batas Selatan: Kios penjual daging

Batas Timur: Toko ana jam (jual dan servis jam)

Batas Barat: Kios nana sayur, musholla, dan kamar mandi

Letak pasar ini sangat strategis sebab berada ditengah kecamatan Jekulo dan dekat dengan jalan pantura Kudus-Pati⁴, sehingga akses masyarakat untuk proses jual-beli

² Data Monografi Dari Pasar Bareng Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Tanggal 04 Maret 2022.

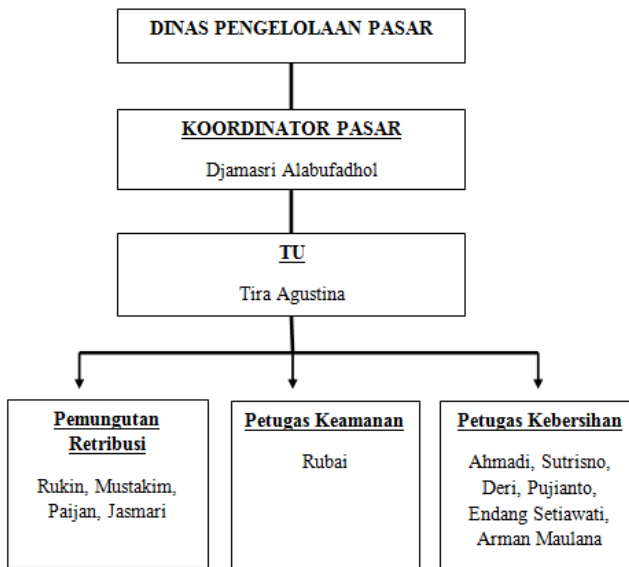
³ Data Monografi Dari Pasar Bareng Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Tanggal 04 Maret 2022.

⁴ Data Monografi Dari Pasar Bareng Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Tanggal 04 Maret 2022.

sangat mudah. Untuk menuju lokasi pasar pun mudah diakses sebab transportasi, seperti angkutan umum, delman, becak, dan bus, mempunyai pangkalan disekitar pasar.

Sedangkan pedagang yang berjualan di Pasar Bareng ini mayoritas dari sekitar kecamatan Jekulo, yang jumlahnya kurang lebih 1.100 orang.⁵ Jumlah pedagang perempuan kisaran 950 orang sedangkan pedagang laki-laki kisaran 135 orang. Produk-produk yang dijual oleh pedagang di Pasar Bareng Jekulo bermacam-macam, mulai dari pakaian wanita, pakaian pria, aksesoris, perhiasan, sepatu dan sandal, gerabah, beras, daging (ayam, kerbau, dan sapi), sayuran, empon-empon, jajanan pasar, sampai makanan mie ayam & bakso, dan makananan lainnya.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Susunan Organisasi di Pasar Bareng Jekulo Kudus

Keterangan:

- a. Dinas Pengelolaan Pasar Daerah bertugas untuk mengawasi dan mengorganisir jalannya pasar yang ada di wilayah Kabupaten Kudus.

⁵ Data Monografi Dari Pasar Bareng Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Tanggal 04 Maret 2022.

- b. Koordinator Pasar bertugas sebagai ketua yang mengatur seluruh kegiatan yang berada di Pasar dan menegur bawahannya jika mengalami suatu kesalahan dalam pengelolaan pasar.
- c. TU bertugas sebagai administrasi yang mencatat semua pemasukan dari pemungut retribusi dan mencatat pengeluaran yang telah dikeluarkan untuk memenuhi fasilitas yang ada di Pasar Bareng Jekulo.
- d. Pemungut Retribusi tugasnya sebagai penarik BEA, yaitu ongkos pajak atau tempat sewa para pedagang.
- e. Petugas Keamanan bertugas untuk menjaga ketertarikan dan ketertiban Pasar Bareng Jekulo.
- f. Petugas Kebersihan tugasnya adalah membersihkan pasar agar terlihat bersih dan rapi, sehingga nyaman bagi para pembeli maupun pedagang.

B. Deskripsi Penelitian

1. Ideologi Gender Fatima Mernissi

Fatima Mernissi, seorang professor sosiologi Universitas Muhammad V Rabat, dan juga seorang tokoh feminisme Islam di dunia, yang lahir sekitar tahun 1940-an di Kota Fez, Maroko Utara, tepatnya di sebuah *harem*.⁶ Harem adalah suatu ruang aktivitas untuk perempuan, sehingga diartikan sebagai keterkungkungan perempuan yang secara fisik membatasi ruang gerak perempuan.⁷ Mernissi terlahir dari keluarga kelas menengah yang tinggal bersama sepuluh saudara sepupunya dengan usia yang sama. Pendidikan yang ditempuh Mernissi dimulai dari sekolah Al-Qur'an, kemudian sekolah menengah pertama dan menengah atasnya disebuah lembaga dibawah naungan Pemerintah Prancis. Kemudian ia kuliah di Universitas Muhammad V Rabat dalam bidang Ilmu Politik, melanjutkan gelar doktornya di Paris tepatnya di Universitas Brandeis yang mengambil bidang sosiologi. Ia berhasil menyelesaikan desertasinya yang berjudul *Beyond The Veil* tahun 1973 untuk meraih gelar doktornya.⁸

⁶ Siti Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 19.

⁷ M. Rusydi, "PEREMPUAN DI HADAPAN TUHAN (Pemikiran Feminisme Fatima Mernissi)," *An Nisa'a* 7, no. 2 (2012), 74.

⁸ Rusydi, 75.

Mernissi sangat aktif dalam gerakan perempuan, dan meniti kesuksesannya sebagai peneliti senior yang dikembangkan oleh IURS dari tahun 1981 hingga 1995. Hasil penelitiannya adalah pluralistik dan mendukung posisi minoritas, misalnya perempuan dalam upaya memperkuat posisi masyarakat sipil. Dia juga menjadi penasihat badan-badan PBB (*ILO and UNESCO*), Bank Dunia, Komite Aga Khan dan ia tercatat sebagai anggota Asosiasi Solidaritas Wanita Pan Arab. Sedangkan tokoh-tokoh Muslim yang mempengaruhi ideologi gendernya adalah Qasim Amin⁹ dan Al-Ghazali¹⁰. Karya-karyanya yang membahas terkait ideologi gender antara lain adalah¹¹ *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society* (edisi revisi), 1987, Indian University Press, edisi bahasa Inggris, yang membahas tentang seks dan perempuan. *Women and Islam: An Historical and Theological Inquiry*, terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Yaziar Radianti, Pustaka Bandung, 1994, berurusan dengan perempuan dan politik. *Islam and Democracy: Fear of the Modern World*, terjemahan dalam bahasa Prancis oleh Mary Jo Lakeland, 1992, berurusan dengan perempuan dan demokrasi. *The Forgotten Queens of Islam*, terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Rahmani Astuti dan Enna Hadi, Mizan-Bandung, 1994, yang membahas tentang peran kepemimpinan perempuan.

“*Women in Moslem Paradise*”, dalam *Equal Before Allah*, terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh kelompok Lembaga Penelitian dan Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA), LSPPA Yayasan Prakarsa Yogyakarta, 1995, mengacu pada perempuan/bidadari dan surga. “*Women in Muslim History: Traditional Perspectives and New Strategies*” dalam *Equal Before Allah*, terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh kelompok LSPPA, LSPPA Yayasan Prakarsa Yogyakarta, 1995, membahas perempuan dan politik. “*Can We Woman Head a Muslim State?*” dalam *Equal Before Allah*, terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh tim LSPPA, LSPPA Yayasan

⁹ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)*, 27.

¹⁰ Zubaidah, 28.

¹¹ Zubaidah, 31-32.

Prakarsa Yogyakarta, 1995, membahas perempuan dan politik. Dan *“The Fundamentalist Obsession With Women: A Current Articulation of Class Conflict in Modern Muslim Societies”* dalam *Equal Before Allah*, terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh tim LSPPA, LSPPA Prakarsa Yogyakarta, 1995, yang membahas terkait perempuan dan politik.

Ideologi gender yang dikemukakan Fatima Mernissi menggunakan analisis historis, yang berbeda dengan para tokoh gender Muslim lainnya. Tetapi ia sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh tokoh gender Muslim sebelumnya, seperti Qasim Amin. Qasim Amin dalam pemikirannya sangat berpengaruh dalam ideologi gendernya Mernissi. Ideologi gender yang dikemukakan Mernissi maupun Qasim Amin termasuk dalam ideologi untuk penyetaraan kedudukan perempuan di ranah publik yang disebut dengan ideologi feminisme. Mernissi dalam menyikapi penafsiran-penafsiran terdahulu yang dianggapnya tidak sesuai dengan tafsiran Al-Qur’an yang menganggap bahwa peran, kedudukan, dan hak seorang perempuan rendah, sehingga ia ingin meneliti dan meluruskan pemahaman terkait gender, terutama keadilan bagi perempuan.

Ideologi gender Mernissi yang diungkapkan dalam karya-karyanya dapat terbagi menjadi empat bidang, yaitu bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial, maupun bidang hukum keluarga, kemudian ada tambahan bidang pendidikan. Dengan demikian, ada lima bidang yang dapat memposisikan perempuan sama halnya dengan laki-laki atau memposisikan bahwa perempuan mempunyai peran penting dalam kehidupan, bukan hanya sebagai manusia kedua setelah laki-laki. Secara detail ideologi gender Mernissi dalam lima bidang tersebut diantaranya adalah

a. Bidang Politik

Muslim kontemporer abad pertengahan, mengklaim bahwa perempuan adalah kelompok yang pasif dalam hal politik dan dikucilkan dalam kehidupan masyarakat, menurutnya pernyataan tersebut telah diambil dari sejarah dan tradisi agama. Sebagaimana dapat terlihat dalam pendapatnya Mohammad ‘Arafa dalam bukunya *“Hak-hak Perempuan dalam Islam”* yang menyatakan bahwa meskipun Islam telah

memberikan semua hak yang dimiliki perempuan sama dengan laki-laki, tetapi selama dekade pertama Islam, perempuan muslim tidak diperbolehkan untuk berperan dalam masalah kemasyarakatan. Dan mayoritas sejarah muslim telah mengabaikan keikutsertaan perempuan berdampingan dengan laki-laki dalam pengelolaan masalah kenegaraan diberbagai tingkatan.¹² Dalam hal ini Mernissi merekonstruksi pendapat tersebut dengan meletakkan tiga kriteria klasik dalam menilai partisipasi pembentukan Islam selama dua periode dakwah, bahwa Nabi Muhammad telah mengakui kaum perempuan sebagai sahabat dan juga berperan dalam peristiwa sumpah setia bay'a untuk memperjuangkan Islam. Serta, perempuan berperan dalam menyumbangkan dirinya sebagai penulis hadis.¹³

Kemudian Fatima Mernissi juga mengungkapkan bahwa *history* Islam telah membuktikan, seorang perempuan sudah banyak menjadi pemimpin dalam berbagai Negara Muslim. Bahkan namanya pun selalu disebut saat khutbah di Masjid pada saat shalat jumat, selain itu gelar dan gambar mereka tercetak dalam uang logam sesuai Negeranya masing-masing.¹⁴ Seperti yang digambarkan di dalam Qur'an surah An-Naml: 15-44, bahwa atas keterangan dari burung Hud-hud, Nabi Sulaiman memberikan surat kepada Ratu Balqis untuk beralih keyakinan pada agama Islam dan menghilangkan sifat sombong dan keras kepalanya. Tetapi Ratu Balqis tidak langsung membalas surat tersebut, ia mengadakan musyawarah kepada pembesar kerajaan tetapi semua keputusan ditangan Ratu Balqis. Dengan demikian seorang pemimpin perempuan yang bijak tersebut tidak terpengaruh oleh kepatuhan rakyatnya, sehingga ia memutuskan untuk masuk Islam sesuai dengan permintaan Nabi Sulaiman. Yang mana untuk menguji apakah Nabi Sulaiman memang benar Nabi atau hanya

¹² Hassan and Mernissi, *Setara Di Hadapan Allah (Relasi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi)*, 177-178.

¹³ Hassan and Mernissi, 178.

¹⁴ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)*, 82.

mengejar kekuasaan dan kekayaan.¹⁵ Setelah masuk Islam Balqis berkata

“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku, dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah Tuhan semesta alam”.

Ia menyadari bahwa Nabi Sulaiman memang benar Nabi, bukan dugaannya hanya untuk mengejar kekuasaan. Dari sejarah tersebut, Mernissi menegaskan bahwa Balqis (Ratu Saba’) merupakan seorang perempuan yang menggunakan kekuasaannya dengan baik yaitu dengan menuntun rakyatnya untuk beralih keyakinan yang diajarkan oleh Nabi Sulaiman.

Selain Balqis, Aisyah juga merupakan seorang perempuan yang sangat luar biasa dalam keberaniannya serta kemampuannya memimpin pasukan perang melawan pasukan kepemimpinan khalifah Ali bin Abi Thalib.¹⁶ Dan dalam perang tersebut sebanyak lima belas ribu orang terbunuh dalam sekejap saja. Dari kedua historis tersebut, Mernissi mengungkapkan bahwa perempuan sejak zaman Rasulullah sudah mempunyai kemampuan untuk memimpin, sehingga antara laki-laki dan perempuan mempunyai kesamaan peluang dalam hal kepemimpinan.

Khadijah, istri Rasulullah berperan dalam hal menyakinkan bahwa Rasulullah adalah Nabi. Pada saat itu Rasulullah menerima wahyu untuk pertama kalinya dari Malaikat Jibril atas izin Allah SWT, pada usia 40 tahun, di tahun 610 M. Setelah bertemu dengan Malaikat Jibril, Rasulullah langsung datang kepada Khadijah, dan menceritakan segala keraguan di hatinya bahwa Rasulullah takut jika hanya mengalami pengalaman yang sama dengan para penyair yang mendapatkan Ilham yang sama kuatnya. Kemudian Khadijahlah yang meyakinkan Rasulullah bahwa hal itu benar adanya dari Allah SWT dan Rasulullah memang benar-benar Rasul Tuhan.¹⁷

¹⁵ Zubaidah, 85.

¹⁶ Zubaidah, 87.

¹⁷ Hassan and Mernissi, *Setara Di Hadapan Allah (Relasi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi)*, 1995, 183.

Dalam perang, perempuan tidak pergi dari medan perang, mereka memberikan pertolongan pertamanya untuk yang terluka. Sahabat perempuan, Nussaiba binti Ka'ab, selalu berada di medan perang untuk mendampingi Rasulullah. Pada saat itu, kaum muslim hampir kalah dalam medan perang, kemudian Nussaiba mengambil posisi didekat Rasulullah dan mulai berperang menggunakan pedang dengan keadaan posisi bertahan disekitar Rasulullah, dan ia berjuang sampai terluka.¹⁸

Serta dalam karya tafsirnya Tabari memberikan asbabun nuzul dari Qs. Ali Imran ayat 195, yang menjadi salah satu ayat yang sering dikutip Al-Ghazali dalam mengungkap argumentasinya terkait kesetaraan perempuan dan laki-laki. Latar belakang turunnya surah Ali Imran ayat 195 diungkapkan bahwa, Ummu Salama (istri Nabi) bertanya kepada Utusan Allah *“Mengapa kaum laki-laki yang melakukan Hijrah disebut dalam Al-Qur’an sedangkan perempuan tidak?”* hal ini ditanyakan Ummu Salama sebab kenyataannya, dia adalah salah satu dari sejumlah perempuan yang sudah melakukan hijrah sebanyak dua kali untuk mendukung perjuangan Muslim, mulai dari Mekkah ke Ethiopia kemudian dilanjutkan dari Mekkah ke Madinah.¹⁹ Allah SWT yang mendengar pertanyaan dari Ummu Salama, kemudian turun Qur’an surah Ali Imran: 195, yang artinya

“Dan Tuhan mereka mendengar permohonan mereka dan Ia berkata: Sesungguhnya Aku tidak pernah menyalahkan orang yang beramal diantara kamu sekalian, laki-laki dan perempuan.”

Sehingga menurut Mernissi bahwa Ummu Salama telah mendapat jawaban dari pertanyaannya yang mewakili semua perempuan di dunia, sehingga berabad-abad kemudian dapat menikmati sebuah kepastian bahwa laki-laki dan perempuan diberikan kesetaraan yang sempurna oleh agama Islam. Hijrah merupakan sebuah tindakan politik yang mengandung amanah bahwa perempuan harus diikutsertakan dalam

¹⁸ Hassan and Mernissi, 183-184.

¹⁹ Hassan and Mernissi, 220.

urusan kemasyarakatan.²⁰ Ini merupakan tanggungjawab kaum perempuan untuk memperjuangkan perbaikan masyarakat dan mereka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perjuangannya.

b. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ini kaitannya dengan masalah pekerjaan, dimana perempuan tidak boleh untuk bekerja merupakan suatu pernyataan yang ditolak oleh Mernissi. Sebab dalam analisa historisnya, ia mengungkapkan bahwa sejak zaman dahulu perempuan diperbolehkan untuk bekerja, sebagaimana dalam hadis riwayat Muslim 7: 144²¹ dari Aisyah, Ummul Mukminin ra, dia berkata;

*“Rasulullah SAW telah bersabda, diantara kalian yang lebih dahulu bertemu denganku di hari kiamat kelak adalah yang paling panjang tangannya. Aisyah berkata ‘lalu mereka (para istri Rasulullah SAW) saling mengukur tangan siapa yang paling panjang’, Aisyah berkata ‘ternyata yang paling panjang adalah tangan Zainab, sebab ia sering beramal dan bersedekah dengan tangannya’.”*²²

Sementara periwayatan dari Jabir mengatakan bahwa *“Rasulullah SAW mendatangi istrinya Zainab binti Jahsy saat ia sedang menyamak kulit.”* Dari kedua hadis tersebut menceritakan bahwa istri Rasulullah SAW, Zainab bekerja sebagai penyamak kulit dan dari hasil yang ia peroleh akan disedekahkan di jalan Allah SWT. Dan dalam urusan perdagangan, Khadijah adalah seorang pedagang perempuan yang berpengaruh dan kaya pada masanya.²³

Selain itu, Ummu Salama juga menanyakan kepada istri-istri Rasulullah dengan pertanyaan, *“Allah telah menyebut tentang anda di dalam Al-Qur’an,*

²⁰ Hassan and Mernissi, 221.

²¹ Zubaidah, 89.

²² Syaikh M. Nasiruddin al-Albani, *Mukhtasar Shahih Muslim: (Ringkasan) Hadits Kitab Shahih Muslim* (Shahih, 2016), 790.

²³ Hassan and Mernissi, *Setara Di Hadapan Allah (Relasi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi)*, 1995, 183.

tetapi dia tidak pernah menyebut sesuatu apapun tentang kami. Apakah tidak ada sesuatu tentang kami yang layak untuk disebutkan?.”²⁴ Dari pertanyaan tersebut turunlah Qs. An-Nisa’ ayat 7 dan kemudian turun ayat ke-11, tentang pembagian hak waris dimana perempuan mempunyai bagian hak warisnya.

c. Bidang Sosial

Bidang sosial berkaitan dengan kegiatan sosial, kegiatan diranah publik dan ibadah yang mengandung nilai sosial. Dalam Qs. At-Taubah: 71, yang artinya

“Dan orang-orang yang beriman, pria dan wanita, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf mencegah yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa antara pria dan wanita diberikan medan kegiatan yang sama, baik dalam hal ibadah maupun berkegiatan sosial lainnya.

Dalam bidang sosial, Mernissi menafsirkan Qs. Al-Ahzab: 53 yang mana dalam penafsiran dahulu dijelaskan bahwa laki-lakilah yang berhak dalam hal kegiatan diranah publik, sementara perempuan hanya dalam ranah domestik,²⁶ ia berpendapat bahwa ayat tersebut bukan justifikasi untuk pemisahan laki-laki dan perempuan, tetapi ayat ini turun ketika pernikahan Rasulullah dan Zainab, kemudian Rasulullah merasa risih ketika Anas bin Malik serta dua orang lainnya tidak segera pulang saat usai pernikahan, sehingga Rasulullah membentangkan tirai (hijab) diantara Anas Malik dengan Zainab. Sehingga dalam ideologi Mernissi bahwa pembatasan (hijab) tersebut hanya sebagai pembatas untuk menjaga kesopanan, dan tidak

²⁴ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)*, 89.

²⁵ JavanLabs, “Surah At-Taubah Ayat 71,” TafsirQ.com, accessed March 26, 2022, <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-71>.

²⁶ Ratna Wijayanti, “Pemikiran Gender Fatima Mernissi Terhadap Peran Perempuan,” *Jurnal Muwazah IAIN Pekalongan* 10, no. 1 (2018), 63.

pembatasan terkait kegiatan publik antara perempuan dan laki-laki.

Mernissi menyatakan bahwa Siti Khadijah, istri Rasulullah merupakan seorang perempuan yang aktif, memiliki kepandaian luar biasa dan bergagasan tinggi, sehingga beliau dapat bersaing di ruang publik. Aisyah yang merupakan istri Rasulullah pun terkenal akan kecerdasannya dalam menghafal hadis-hadis Nabi, sehingga perannya diranah publik tidak diragukan lagi. Kecerdasan dan daya ingatnya yang kuat, menjadi sumber rujukan para sahabat untuk melakukan pengecekan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh sahabat lainnya.²⁷

d. Bidang Hukum Keluarga

Yaitu pemikiran Mernissi berkaitan dengan kepemimpinan seorang laki-laki dalam keluarga dan ketika seorang perempuan menolak perintah laki-laki disebut nusyuz (pembangkang). Dalam hal ini berdasar pada Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 34 sebagai berikut

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya:

“Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”²⁸

Dalam hal ini, Mernissi mengatakan bahwa laki-laki merupakan pemimpin bagi perempuan, artinya mereka dapat mendisiplinkan, memposisikan dan menempatkan perempuan sesuai tempatnya, jika itu berhubungan dengan Allah SWT dan suaminya yang telah memberikannya kewenangan berupa mahar dan nafkah. Dan Mernissi mengatakan tidak ada pendapat tentang seberapa besar kekuatan yang dimiliki laki-laki,

²⁷ Siti Yumnah, “Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Pendidikan Islam Perspektif Gender,” *Ta'limuna* 10, no. 1 (2021), 36.

²⁸ JavanLabs, “Surat An-Nisa' Ayat 34,” TafsirQ.com, accessed March 26, 2022, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-34>.

terutama dalam hal pemberontakan seksual (hubungan suami dan istri).²⁹

Sedangkan terkait nusyuz berdasar pada penggalan ayat di surah An-Nisa' ayat 34 yaitu

وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا

Artinya:

“Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkan mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan kalau perlu pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya.”³⁰

Mengenai hal ini, Mernissi menjelaskan bahwa nusyuz diartikan sebagai pemberontakan perempuan, yaitu menolak untuk berhubungan masalah seks.³¹ Menurutnya yang dinamakan pemberontakan terhadap suami yaitu jika istri memperlakukan suami dengan arogan, dan menolak berhubungan ditempat tidur.

e. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Mernissi dalam ideologinya sebagaimana yang terjadi di Negara Maroko, bahwa pendidikan telah menurunkan tingkat perkawinan dini sehingga menghancurkan batas-batas identitas seksual tradisional dan peranan seks perempuan.³² Pendidikan memberikan pengaruh yang luar biasa bagi perempuan terhadap cara pandang tentang dirinya, peran seksual, dan mobilitas sosial. Dengan berpendidikan yang tinggi, perempuan semakin nampak dan dominan sebab mereka ingin mengeksplor segala keahlian yang dapat dikuasainya, sehingga

²⁹ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)*, 102.

³⁰ JavanLabs, “Surat An-Nisa’ Ayat 34.”

³¹ Zubaidah, 103.

³² Hassan and Mernissi, *Setara Di Hadapan Allah (Relasi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi)*, 1995, 258-260.

mereka dapat keluar dari belenggu keterikatan dengan laki-laki.³³

Pendidikan menurut Mernissi adalah salah satu strategi untuk mengangkat harkat dan martabat seorang perempuan agar mereka terbebas dari keterikatan dengan laki-laki. Penolakan pendidikan untuk perempuan di Maroko adalah ketakutan para kaum fundamentalis atas jabatan atau kekuasaannya yang dapat diambil alih oleh seorang perempuan, sehingga mereka menafsirkan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadis dengan tujuan pragmatis mereka sebagai seorang laki-laki.³⁴

Selain dari kelima bidang diatas, kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dapat terlihat dari historis Ummu Salama yang mempertanyakan persoalan keadilan perempuan kepada Rasulullah. Pertanyaan yang Ummu Salama lantunkan kepada Rasulullah *“Apakah Al-Qur'an hanya diwahyukan kepada laki-laki, ataukah perempuan juga?”* Sehingga turunlah surah Al-Ahzab ayat 35³⁵ yang artinya

“Sesungguhnya laki-laki Muslim dan perempuan Muslimah, laki-laki mukmin dan perempuan mukminah, maka Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Sehingga Mernissi mengklaim kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Sebab dengan dasar kesadaran keagamaanlah Ummu Salama mengajukan pertanyaan yang feminis.³⁶ Dan mendapat jawaban yang luar biasa bahwa perempuan mempunyai status yang sama dengan laki-laki dan mereka sebagai rekan setara dalam hak-hak istimewa. Untuk itu tidak ada yang lebih Islami dari seorang perempuan yang mengklaim haknya untuk mendapatkan kesetaraan dan kebebasan dari

³³ Yumnah, “Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Pendidikan Islam Perspektif Gender,” 38.

³⁴ Hassan and Mernissi, *Setara Di Hadapan Allah (Relasi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi)*, 1995, 259-260.

³⁵ Hassan and Mernissi, 222.

³⁶ Hassan and Mernissi, 223.

penghambatan serta penghinaan, sebagaimana yang dilakukan oleh Ummu Salama.³⁷

2. Ideologi Gender Pedagang Perempuan di Pasar Bareng Jekulo Kudus

Ideologi gender merupakan pemikiran atau ide yang digunakan oleh manusia dalam menghadapi persoalan terkait hak, peran, dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki. Gender sendiri diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal struktur sosial. Struktur sosial disini dimaksudkan seperti laki-laki mempunyai badan yang kuat sehingga hal-hal yang berkaitan dengan otot, laki-laki yang harus mengerjakannya, sedangkan perempuan memiliki sifat yang lemah lembut sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak seberat seorang laki-laki. Dalam setiap manusia mempunyai ideologi gendernya masing-masing, baik itu disebut ideologi gender patriarki maupun ideologi gender feminisme. Ideologi gender patriarki lebih ke arah perempuan berada di bawah kekuasaan laki-laki dalam segala hal. Sedangkan ideologi gender feminisme mengarah kepada penyetaraan perempuan dengan laki-laki, yang bukan bermaksud untuk menjatuhkan peran, hak, dan kedudukan seorang laki-laki.

Dalam fenomena yang terjadi di Pasar Bareng Jekulo Kudus, perempuan menonjolkan eksistensinya memenuhi profesi yang ada di pasar. Profesi-profesi yang ditonjolkan seperti pedagang perempuan (bos), karyawan perempuan, dan tukang parkir perempuan. Mereka menunjukkan eksistensinya sebab adanya ideologi gender tertanam di dalam dirinya, sehingga eksistensinya sebagai perempuan terlihat oleh kalangan masyarakat. Dengan kata lain bahwa ideologi gender yang dimiliki para profesi Pasar Bareng Jekulo, menunjukkan tindakannya melalui berkegiatan di pasar tersebut. Setiap profesi seorang perempuan memiliki masing-masing ideologi yang akhirnya akan menunjukkan sesuai dengan tindakan yang dilakukan, kemudian menjadi suatu fenomena yang terjadi.

³⁷ Jamhari, "Fatimah Mernissi: Perempuan Berpeluang Sebagai Kepala Negara," *JSA* 2, no. 2 (2018), 125.

Ideologi gender yang dimiliki oleh pedagang hijab adalah bahwa seorang perempuan mempunyai haknya untuk bekerja, dan berkegiatan di luar rumah.³⁸ Sebab bekerja adalah salah satu bentuk apresiasi untuk diri perempuan setelah menempuh pendidikan tinggi, dan seorang perempuan ingin mendapatkan penghasilan dari kerja kerasnya agar tidak merepotkan orang lain (salah satunya suami). Perempuan mempunyai kemampuan untuk memahami sesuatu secara teliti sehingga dalam hal bekerja, perempuan lebih diperlukan, seperti dalam hal menghitung laba yang diperoleh, atau menuntaskan permasalahan antara atasan dengan karyawan bahkan karyawan satu dengan yang lainnya. Perempuan lebih bisa berpikir panjang, lebih mengerti suatu keadaan dibandingkan laki-laki sehingga dalam suatu permasalahan di tempat kerja perempuan lebih berperan dalam hal ini.³⁹ Dalam hal peran menurut pedagang hijab bahwa peran antara laki-laki dan peran berbeda, sebab mereka mempunyai kepribadian yang berbeda seperti perempuan lebih bisa berpikir panjang, dan sangat mengerti akan keadaan. Tetapi dalam hak untuk bekerja, laki-laki dan perempuan sama.

Menurutnya, perempuan tidak harus berada dibawah kuasa laki-laki, jika seorang perempuan mempunyai kemampuan yang lebih dari laki-laki, maka perempuan bisa menjadi orang yang lebih unggul dari laki-laki. Dan perempuan menjadi kaum mayoritas di Pasar Bareng Jekulo ini karena perempuan lebih unggul dalam hal mengelola dagangannya, dan mempromosikan dagangannya. Ia juga mengatakan bahwa hijab adalah hobby-nya, sehingga ia lebih mengembangkan hobby-nya untuk menghasilkan uang untuk membantu perekonomian keluarga. Sedangkan dalam hal berkegiatan diluar rumah seperti pendidikan dan sosialisasi dengan masyarakat, menurutnya hal itu sangat diperlukan oleh semua manusia, terutama perempuan. Pendidikan untuk perempuan adalah kunci utama untuk mendidik anak-

³⁸ Ibu IL, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

³⁹ Ibu IL, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

anaknya kelak menjadi orang yang pintar, selain itu pendidikan untuk perempuan digunakan sebagai tabungan masa depan yang lebih baik. Sebiasanya seorang perempuan, dalam keluarga perempuan juga harus nurut dengan suaminya selama perintah suami tidak merugikan dan menyakiti seorang istri, sebab dalam agama suami adalah kepala keluarga yang harus dihormati.⁴⁰ Dalam hal rumah tangga pun tidak harus perempuan mengerjakan tugas seluruh rumah sendiri, tetapi suami juga bisa untuk membantu.

Ideologi gender yang dimiliki pedagang sandal yakni bahwa perempuan dalam hal bekerja tidak diharuskan, itu tergantung dari keinginannya. Berbeda dengan laki-laki yang memang diharuskan untuk bekerja. Tetapi dalam hal bekerja di pasar ini, memang perempuan mayoritas menjadi pedagang sedangkan laki-laki menjadi kuli, sebab Ibu UK selaku pedagang sandal, mengungkapkan

“Seorang perempuan tidak mempunyai tenaga yang cukup untuk menjadi seorang kuli, sehingga perempuan menggunakan otaknya dalam hal pekerjaan, sedangkan laki-laki mengandalkan tenaganya.”, begitu ujarnya.⁴¹

Sehingga ia berdagang disini untuk membantu suaminya, dan ia pun memiliki pedoman bahwa tidak ada salahnya perempuan bekerja untuk membantu suaminya, selama itu tidak merugikan diri sendiri maupun keluarga. Sedangkan dalam hal pembagian peran antara laki-laki dan perempuan, mereka bisa saling membantu antar satu dengan yang lainnya. Pembagian peran antara mereka juga sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Seorang perempuan dalam berpendidikan juga perlu untuk menunjang masa depan yang lebih baik, tetapi berpendidikan tinggi juga tergantung dari kondisi perekonomian keluarga. Ibu UK juga mengungkapkan bahwa seorang perempuan mempunyai haknya untuk melakukan hal yang mereka inginkan, perempuan merupakan pendamping seorang laki-laki, jadi antara

⁴⁰ Ibu IL, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

⁴¹ Ibu UK, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

keduanya bisa untuk saling membantu dalam hal apapun.⁴²

Kemudian ideologi gender yang dimiliki oleh pedagang gerabah yang berusia 57 tahun adalah pekerjaan untuk perempuan sangat diperlukan apalagi bagi seorang perempuan yang sudah ditinggalkan oleh suaminya, ia perlu memenuhi kebutuhan kesehariannya untuk bertahan hidup. Selain itu, perempuan yang bekerja juga dapat menyokong perekonomian keluarga, minimal perempuan dapat menghasilkan uang sendiri sehingga kebutuhan-kebutuhan sekundernya dapat dipenuhi dengan hasil yang dimiliki.⁴³ Peran antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja adalah sama. Hal ini terlihat dari para pedagang perempuan selain menjual barang-barang peralatan dapur dan fashion, juga membuka jasa untuk *service jam*. Yang mana *service jam* merupakan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki. Perempuan berdagang (mempunyai usaha yang dikelolanya sendiri) disesuaikan dengan kemampuan dan kesempatan peluang yang dimilikinya, sebagaimana kisah yang diutarakan oleh Ibu S;

“Saya berdagang gerabah sudah lama, tetapi tempat saya berdagang dahulu bukan di Pasar Bareng Jekulo ini, tetapi di Pasar Pati. Penyetokan barang-barang yang saya jual mudah untuk saya dapatkan yaitu dari tetangga saya sendiri. Bepindahnya saya ke pasar ini sebab anak saya tidak memperbolehkan saya berdagang di tempat yang jauh, sehingga di carikan tempat untuk berdagang disini. Sebenarnya anak saya menyuruh tidak usah bekerja, tetapi saya tetap bersikeras untuk melanjutkan dagangan saya sebab ingin mendapatkan penghasilan sendiri dan melanjutkan hobby saya untuk berdagang.”⁴⁴

Bekerja dan berkegiatan diranah umum merupakan hak yang harus dimiliki oleh seorang perempuan, bukan

⁴² Ibu UK, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

⁴³ Ibu S, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 21 Februari 2022.

⁴⁴ Ibu S, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 21 Februari 2022.

hanya untuk laki-laki. Perempuan dan laki-laki pada hakikatnya sama-sama manusia yang mempunyai beban hidup dan mempunyai hak untuk memenuhi kehidupannya.

Kemudian ideologi gender yang dimiliki oleh karyawan toko pakaian yang usianya 21 tahun, menurutnya bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama untuk bekerja. Bukan hanya laki-laki yang bisa berkarya dan menghasilkan pendapatan, tetapi perempuan juga mempunyai kemampuan yang bisa untuk berkarya dan menghasilkan uang. Motivasi ia menjadi karyawan di Pasar Bareng Jekulo adalah untuk mencari pengalaman didunia kerja, dan mencari penghasilan yang lebih untuk tabungan masa depan. Selain itu ia juga ingin membuktikan bahwa perempuan bisa melakukan hal yang biasa dilakukan oleh seorang laki-laki, seperti bekerja dan menjadi orang yang berpenghasilan sendiri. Menurutnya, pekerjaan perlu bagi seorang perempuan apalagi perempuan yang single (belum menikah), sebab perempuan single dijamin sekarang, ingin memenuhi kebutuhan dirinya dan membantu orang tuanya dalam perekonomian. Tetapi berbeda jika perempuan sudah menikah, ia harus mendiskusikan terlebih dahulu kepada suaminya.⁴⁵ Namun saudara DS tetap berprinsip untuk berpenghasilan sendiri agar menjadi perempuan yang sukses. Pendidikan dan pekerjaan sangat penting untuk seluruh manusia khususnya perempuan, tetapi pekerjaan menurutnya lebih dipentingkan sebab ia tidak melanjutkan kuliah. Ia juga mengungkapkan bahwa berpendidikan juga akhirnya akan mencari pekerjaan.

Dalam urusan pekerjaan perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama, bukan hanya laki-laki yang kedudukannya diatas, tetapi seorang perempuan pun mampu untuk menjadi seorang bos dan melakukan hal yang dilakukan oleh laki-laki, seperti membantu mengangkat penyetakan barang-barang dagangan.⁴⁶ Dengan demikian, peran dan kedudukan antara laki-laki

⁴⁵ Saudari DS, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 24 Februari 2022.

⁴⁶ Saudari DS, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 24 Februari 2022.

dan perempuan adalah sama, peran diantara mereka juga bisa untuk dipertukarkan seperti halnya mengangkat barang yang biasanya terjadi di pasar yang dapat diangkat oleh laki-laki maupun perempuan. Toko pakaian tempat bekerjanya saudari DS ini adalah milik bos perempuan dan suaminya, tetapi keseluruhan pengelolaannya diatur oleh bos perempuannya, sedangkan suaminya memberikan modal awal untuk membuka toko pakaian ini. Karyawan yang berada di sekitar kios saudari DS bukan hanya seorang perempuan, tetapi karyawan laki-laki (kuli) pun ada yang memang ditugaskan untuk mengangkat barang-barang yang berat.

Perempuan sebenarnya dibebaskan untuk melakukan hal yang mereka inginkan, tetapi terkadang lingkungan yang tidak mendukung, misalnya orang tua yang tidak memperbolehkan anak perempuannya untuk merantau baik itu mencari ilmu maupun bekerja. Sehingga keinginan anak perempuan untuk meraih cita-citanya kurang maksimal. Perempuan dan laki-laki di bumi ini pada hakikatnya adalah manusia, sehingga mereka sama-sama mempunyai hak dan kesempatan dalam segala hal baik bersosialisasi diranah umum maupun bekerja. Dengan bekerja dapat membahagiakan diri sendiri dan orang tua, yang merupakan salah satu bentuk memenuhi kewajibannya dalam beribadah.⁴⁷

Ideologi gender yang dimiliki karyawan toko aksesoris yang berusia 20 tahun adalah perempuan bekerja bukan suatu hal yang harus dilarang, sebab peran dan kemampuannya sangat berguna untuk membuka usaha dan membuka lapangan pekerjaan seperti toko aksesoris yang berada di Pasar Bareng Jekulo ini. Motivasinya bekerja di toko aksesoris sebab ia suka dengan berbagai aksesoris dan mempunyai kesempatan untuk bekerja disana. Dan ia bekerja untuk memenuhi keinginannya sendiri supaya tidak menyusahkan orang tuanya. Menurutnya, perempuan tidak harus berada dibawah kuasa laki-laki, sebab perempuan bisa mempunyai kemampuan yang melebihi laki-laki, sehingga suatu usaha dapat dikelola oleh seseorang yang

⁴⁷ Saudari DS, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 24 Februari 2022.

kemampuannya maksimal.⁴⁸ Antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kedudukan yang sama dalam hal bekerja dan berpendidikan. Dalam hal peran mereka mempunyai perbedaan, seperti pedagang dan karyawan toko aksesoris ini yang mengelola adalah perempuan sebab ia lebih paham masalah aksesoris, sedangkan laki-laki sebagai kuli angkut sebab ia lebih kuat tenaganya, atau laki-laki juga ada yang berdagang tetapi dalam hal kebutuhan pria.⁴⁹ Saudari SJS pun mengatakan bahwa perempuan meskipun dianggap tidak berdaya tetapi kita harus membuktikan dengan kemampuan yang dimiliki bahwa perempuan bisa sama dengan laki-laki, bahkan kemungkinan bisa melebihi kemampuan dari seorang laki-laki.

Pedagang baju wanita yang dikendalikan oleh Ibu MU yang berusia 42 tahun, dalam ideologi gendernya ia menyatakan bahwa peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan adalah sama, baik itu dalam urusan pekerjaan, menempuh pendidikan, maupun berkegiatan dirumah umum.⁵⁰ Ia membuktikan dari fenomena yang terjadi di Pasar bahwa seorang perempuan bisa untuk membuka usaha dagang dengan kemampuan, kreatifitas, dan kegigihan yang mereka lakukan. Bukan hanya laki-laki yang bisa untuk berkesempatan menjadi seorang pengusaha, tetapi perempuan pun memiliki kesempatan yang sama sebagaimana laki-laki.

Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan sebenarnya bisa untuk dilakukan, seperti halnya perempuan bisa untuk berdagang atau membuka usaha toko baju wanita, sedangkan untuk laki-laki bisa berdagang toko perlengkapan pria, sehingga diantara mereka saling berusaha bersama-sama dan saling melengkapi antar satu dengan yang lainnya.⁵¹ Motivasinya

⁴⁸ Saudari SJS, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus 21 Februari 2022.

⁴⁹ Saudari SJS, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 21 Februari 2022.

⁵⁰ Ibu MU, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 03 Maret 2022.

⁵¹ Ibu MU, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 03 Maret 2022.

berdagang di Pasar Bareng Jekulo karena hobby dan kemampuannya dalam hal fashion-fashion wanita, ingin membantu perekonomian keluarga, ingin menjadi wanita karir, serta peluang yang bagus untuk berdagang di Pasar tersebut. Perlunya bekerja bagi perempuan menurutnya adalah bisa untuk memenuhi diri sendiri dan keluarga, tidak selalu bergantung kepada suami karena mempunyai penghasilan sendiri, serta dapat melatih mental agar lebih mandiri.

Sedangkan dalam hal rumah tangga, perempuan harus mentaati suaminya sebagaimana yang diajarkan Islam bahwa seorang perempuan harus nurut dengan suaminya, tetapi dalam hal yang positif.⁵² Pekerjaan rumah tangga memang menjadi tugas bagi seorang perempuan, tetapi jika seorang perempuan kerepotan, sedangkan seorang laki-laki tidak melakukan apapun setidaknya membantu pekerjaan yang ada dirumah misalnya menyapu atau mencuci piring. Sebab rumah adalah tanggung jawab sekeluarga bukan hanya seorang istri saja. Pendidikan adalah hak bagi semua manusia untuk mencari ilmu setinggi-tingginya. Pendidikan bukan hanya diperuntukkan untuk laki-laki saja, tetapi di zaman sekarang perempuan pun mempunyai hak untuk berpendidikan. Tetapi terkadang memang lingkungan yang kurang mendukung, seperti tidak boleh orang tua melanjutkan kuliah ke luar kota.⁵³

Selain profesi sebagai pedagang dan karyawan perempuan di Pasar Bareng Jekulo, ada juga profesi perempuan sebagai tukang parkir. Ia adalah Ibu Sh yang berusia 39 tahun, yang sudah menjalani profesi tukang parkirnya selama kurang lebih 4 tahun. Dalam ideologi gendernya ia mengungkapkan bahwa perempuan dan laki-laki dalam segi peran dan kedudukannya diranah umum adalah sama.⁵⁴ Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Sh yang profesinya sebagai tukang parkir perempuan di Pasar

⁵² Ibu MU, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 03 Maret 2022.

⁵³ Ibu MU, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 03 Maret 2022.

⁵⁴ Ibu Sh, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Ttranskrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 08 Maret 2022.

Bareng Jekulo, biasanya tukang parkir dikerjakan oleh laki-laki sebab pekerjaan yang berat yaitu menggeser dan merapikan motor. Tetapi kenyataannya Ibu Sh mampu untuk menggeser dan merapikan motor dengan baik. Pekerjaan yang ia tekuni setiap harinya adalah motivasinya untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Meskipun hasil pendapatannya kecil hanya memenuhi kebutuhan sehari, tetapi hal itu sangat membantu.

Menurutnya bahwa perempuan dalam urusan pekerjaan tidak harus berada dibawah seorang laki-laki, posisi mereka tergantung dari kemampuan yang dimiliki.⁵⁵ Begitupun dalam urusan pendidikan, persaingan untuk menjadi siswa atau mahasiswa terbaik adalah dilihat dari segi kemampuannya, entah itu laki-laki ataupun perempuan mempunyai peluang yang sama untuk meraih peringkat dan gelar terbaik. Meraih pendidikan memang hak semua manusia, tetapi ada yang masih membatasi ruang dalam berpendidikan karena masalah perekonomian yang kurang. Ia bercerita bahwa dahulu orang tuanya tidak mampu membiayai sekolahnya sampai tingkat yang lebih tinggi, dan orangtuanya berideologi bahwa perempuan tidak begitu perlu untuk berpendidikan tinggi nantinya juga mengurus suami dan anak dirumah, lebih baik dari masa remaja berlatih untuk memasak dan mengurus rumah.⁵⁶

Sedangkan dalam ranah keluarga, menurutnya suami adalah kepala keluarga sehingga dalam hal apapun yang perempuan ingin lakukan harus meminta persetujuan darinya. Dan suami memberikan keputusan yang dihasilkan dari diskusi antara suami dan istri, bukan hanya suatu kehendak sepihaknya seorang suami. Pembagian peran dalam rumah tangga pun bisa untuk dilakukan, yang pada intinya mereka saling membantu antar lainnya.⁵⁷

⁵⁵ Ibu Sh, wawancara oleh penulis, wawancara 7, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 08 Maret 2022.

⁵⁶ Ibu Sh, wawancara oleh penulis, wawancara 7, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 08 Maret 2022.

⁵⁷ Ibu Sh, wawancara oleh penulis, wawancara 7, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 08 Maret 2022.

C. Corak Ideologi Gender Pedagang Perempuan di Pasar Bareng Jekulo Kudus

Setelah menguraikan ideologi gender yang dimiliki oleh pedagang perempuan di Pasar Bareng Jekulo, terbagi menjadi beberapa corak ideologi gender diantaranya adalah corak dalam bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan, religius, dan keluarga. Sebagaimana dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut,

1. Ekonomi

Ideologi gender yang disampaikan oleh Ibu IL bahwa motivasinya bekerja sebagai seorang perempuan adalah untuk mendapatkan penghasilan dari kerja kerasnya sendiri.⁵⁸ Dikatakan sekarang bukan hanya anak-anak muda saja yang berkeinginan untuk bekerja dan mendapat penghasilan sendiri, tetapi ibu-ibu pun sangat berkeinginan untuk menghasilkan penghasilan dengan hasil usahanya sendiri. Dengan demikian, perempuan berhak untuk bekerja keras dengan usahanya sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana ideologi gender yang diungkapkan oleh Mernissi bahwa dalam sejarah, seorang perempuan yaitu Zainab istri Rasulullah SAW, ia bekerja untuk menghasilkan uang yang diperoleh dari tangannya sendiri yang digunakan untuk bersedekah.⁵⁹ Dengan demikian, Zainab bekerja dengan hasil pendapatan yang dihasilkan dari tangannya sendiri, sehingga seluruh perempuan pun dapat menghasilkan uang yang dihasilkan dari tangannya sendiri atau kerja keras dari dirinya sendiri.

Kemudian ia pun berideologi bahwa perempuan lebih unggul dalam hal mengelola dan mempromosikan barang dagangan. Sebagaimana yang diungkapkan Mernissi bahwa Khadijah, istri Rasulullah SAW adalah perempuan cerdas dan ahli dalam bidang perdagangan⁶⁰ sehingga ia

⁵⁸ Ibu IL, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

⁵⁹ Syaikh M. Nasiruddin al-Albani, *Mukhtasar Shahih Muslim: (Ringkasan) Hadits Kitab Shahih Muslim*, 790.

⁶⁰ Hassan and Mernissi, *Setara Di Hadapan Allah (Relasi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarki)*, 1995, 183.

sangat sukses dan menjadi motivator bagi para perempuan. Perempuan lebih menggunakan otaknya untuk berfikir, sehingga ia mampu untuk melihat berbagai sudut pandang dan dapat menyimpulkan suatu keadaan sosial⁶¹, dan akhirnya perempuan mengandalkan perasaannya dalam berbagai kegiatan. Hal ini dapat memicu seorang perempuan untuk bisa lebih unggul menarik pelanggan dalam hal berdagang, sehingga untuk mempromosikan barang dagangan pun lebih mudah.

Dalam ideologi gender yang disampaikan oleh Ibu S bahwa perempuan perlu untuk bekerja, apalagi yang sudah ditinggalkan oleh suaminya yang mana hasil dari pekerjaannya digunakan untuk bertahan hidup memenuhi kebutuhan kesehariannya.⁶² Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari yang diceritakan oleh Al-Miqdami ra, bahwa Rasulullah SAW berkata

“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerjanya sendiri, sebab Nabi Allah (Daud as) memakan makanan dari hasil kerjanya”.⁶³

Dari hadis tersebut menunjukkan perintah kepada setiap muslim untuk berusaha mencukupi kehidupannya dengan hasil jerih payah yang dilakukan sendiri, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Daud as. Hadis tersebut tidak mengacu kepada laki-laki yang harus mencari nafkah untuk memenuhi kehidupannya, tetapi merujuk kepada seluruh umat Muslim dimana dapat dilihat dari kata “seseorang”, sehingga bisa merujuk kepada laki-laki maupun perempuan. Perempuan memang tidak diharuskan untuk bekerja, tetapi jika seseorang perempuan telah ditinggalkan oleh suaminya, yang harus

⁶¹ Rizki Pratiwi, “Ini Perbedaan Cara Berpikir Perempuan Dan Laki-Laki,” Hellosehat, 2022, https://hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/perbedaan-cara-berpikir-perempuan-dan-laki-laki/?amp=1#aoh=16486533796052&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%251%24s. Diakses pada tanggal 30 Maret 2022.

⁶² Ibu S, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 21 Februari 2022.

⁶³ Asriaty, “Wanita Karir Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Al-Maiyyah* 7, no. 2 (2014), 170.

mencukupi kehidupannya hanyalah diri perempuan itu sendiri, sehingga perempuan pun mempunyai hak dan perlu untuk bekerja.

2. Sosial

Ideologi gender yang disampaikan oleh ibu IL bahwa tujuan seorang perempuan bekerja adalah agar tidak merepotkan orang lain, khususnya suaminya.⁶⁴ Dalam hal ini, merepotkan orang lain merupakan perbuatan yang buruk, dan manusia seharusnya bisa lebih sadar akan hal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mernissi bahwa dalam Qs. At-Taubah: 71 menyatakan bahwa manusia harus berbuat yang makruf dan meninggalkan perbuatan yang munkar.⁶⁵ Dengan demikian merepotkan orang lain merupakan perbuatan yang buruk, dan dapat menimbulkan kerugian yang ditanggung oleh orang lain, sehingga hal tersebut termasuk perbuatan munkar yang sebisa mungkin harus dihindari.

Ia pun berideologi bahwa perempuan dapat menuntaskan permasalahan yang terjadi baik antara karyawan dengan bos atau karyawan satu dengan yang lainnya, sebab perempuan lebih memainkan perasaan dan dapat berpikir panjang.⁶⁶ Sebagaimana dalam sejarah yang diungkapkan oleh Mernissi bahwa Aisyah adalah perempuan yang cerdas dan mempunyai daya ingat yang kuat untuk mengingat hadis-hadis yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW.⁶⁷ Dengan demikian dari kecerdasan yang dimiliki oleh seorang perempuan dan basicnya perempuan selalu menggunakan perasaannya, sehingga perempuan lebih bisa untuk mengendalikan dan menuntaskan suatu permasalahan baik itu dalam hal rumah tangga maupun dalam hal pekerjaan.

Sementara dalam hadis riwayat al-Bukhari yang diceritakan oleh Sa'id bin Abu Maryam yang telah

⁶⁴ Ibu IL, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

⁶⁵ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)*, 91.

⁶⁶ Ibu IL, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

⁶⁷ Yumnah, "Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Pendidikan Islam Perspektif Gender," 36.

dikabarkan oleh Muhammad bin Ja'far yang telah dikabarkan oleh Zaid yaitu Ibnu Aslam dari 'Iyadl bin 'Abdullah dari Abu Sa'id Al Khudri yang mana ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa wanita kurang akal dan agamanya, selanjutnya Rasulullah melanjutkan bahwa tandanya seorang wanita kurang akalnya adalah persaksian seorang wanita sama halnya dengan setengah dari persaksian laki-laki, sedangkan kurangnya agama ditandai dengan haidnya seorang wanita yang tidak shalat dan puasa.⁶⁸ Hadis ini digunakan oleh banyak orang untuk menyatakan bahwa perempuan mempunyai akal yang lebih rendah dari laki-laki. Tetapi dari kalimat "*kesaksian satu perempuan sama halnya dengan kesaksian dua orang laki-laki*", bukan berarti perempuan mempunyai akal yang lemah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Abduh bahwa tidak semestinya perempuan menyibukkan diri dalam hal masalah keuangan dan harta kekayaan lainnya, karena daya ingat perempuan dalam masalah tersebut lemah. Berbeda dengan masalah rumah tangga perempuan mempunyai daya ingat yang kuat dibanding dengan laki-laki, sehingga manusia cenderung mempunyai daya ingat yang kuat dalam masalah pekerjaan dan aktivitas yang biasanya mereka lakukan.⁶⁹ Jadi perempuan sebenarnya mempunyai kemampuan akal yang baik, hal itu sesuai dengan bidang yang mereka tekuni.

Sedangkan ideologi gender yang diungkapkan oleh saudari DS terkait motivasinya untuk bekerja di Pasar Bareng Jekulo Kudus adalah mencari pengalaman di dunia kerja.⁷⁰ Dalam hal ini pengalaman di dunia kerja bisa berupa pengalaman sosial kepada masyarakat dan memperbanyak relasi dengan orang lain. Sebagaimana pendapatnya Mernissi dalam Qs. Al-Ahzab: 53 dilihat dari asbabun nuzulnya bahwa pembatas (hijab atau tabir) bukan diartikan sebagai pembatasan perempuan terhadap

⁶⁸ Fenny Erlisa, "Studi Kritik Hadis Nabi Tentang Wanita Kurang Akal Dan Agama (Analisis Ma'ani Al-Hadis)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), 82-83.

⁶⁹ Erlisa, 88-89.

⁷⁰ Saudari DS, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 24 Februari 2022.

laki-laki dalam hal kegiatan publik, tetapi pembatas (hijab atau tabir) itu hanyalah sebagai pembatasan untuk menjaga kesopanan antara laki-laki dan perempuan.⁷¹ Dengan demikian, perempuan tidak dibatasi dalam kegiatannya, ia boleh untuk mengeksplor dunia dalam hal apapun termasuk pekerjaan yang berkaitan dengan sosial masyarakat. Saudari DS pun menyatakan bahwa dengan bekerja kita dapat bersedekah dengan orang lain. Sebagaimana dalam ideologi gendernya Mernissi bahwa Zainab bekerja sebagai penyamak kulit yang hasil kerja kerasnya disedekahkan oleh orang lain di jalan Allah SWT.⁷²

Menurut pendapat Ibu MU bahwa antara perempuan dan laki-laki bisa untuk berbagi peran, dimana perempuan dapat berdagang terkait fashion wanita sedangkan laki-laki berdagang fashion pria, sehingga antara laki-laki dan perempuan dapat saling membantu satu dengan lainnya.⁷³ Ibu Sh juga berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki dalam hal rumah tangga bisa untuk saling membantu, dan bisa untuk saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kedua pendapat pedagang perempuan di Pasar Bareng Jekulo tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mernissi bahwa dalam Qs. At-Taubah: 71, bahwa wanita dan pria dianjurkan oleh Allah SWT untuk saling tolong-menolong antar sesama manusia dalam berbagai bidang baik itu dalam ranah kerja, rumah tangga, maupun sosial.⁷⁴ Dalam hal ini, laki-laki juga dianjurkan untuk membantu manusia lainnya (yaitu perempuan) dalam hal apapun yang sesuai dengan kemampuannya, terutama dalam membantu pekerjaan rumah tangga.

3. Politik

Ideologi gender yang disampaikan oleh UK bahwa perempuan di Pasar Bareng Jekulo Kudus menjadi bos atau pemilik toko karena perempuan lebih mengandalkan

⁷¹ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)*, 93-95.

⁷² Zubaidah, 89.

⁷³ Ibu MU, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 03 Maret 2022.

⁷⁴ Zubaidah, 91.

otaknya dalam pengelolaan usahanya, sedangkan laki-laki di Pasar menjadi kuli sebab mereka hanya mengandalkan tenaganya.⁷⁵ Dari pendapat tersebut, dapat dikaitkan dengan sejarah yang diceritakan oleh Mernissi bahwa Ratu Balqis merupakan seorang pemimpin perempuan yang bijak yang tidak mudah percaya dengan orang lain, dan kebijaksanaannya tersebut digunakan untuk menanggapi permintaan Nabi Sulaiman.⁷⁶ Kebijakan merupakan sikap yang tepat dalam memutuskan sesuatu sehingga tidak terlepas dari pemikiran-pemikiran yang telah tersaring dengan baik. Dengan demikian seorang perempuan dapat menjadi bos (memimpin dan mengelola segala usaha yang telah dibentuk) sebab ia tidak hanya menggunakan perasaannya saja, tetapi ia bisa menggunakan otaknya dalam memimpin atau mengelola usahanya. Yang kemudian memunculkan sifat bijak dalam pengelolaan usaha yang ditekuninya.

Kemudian menurut Ibu MU bahwa seorang perempuan menjadi bos sebab ia memiliki kemampuan dalam bidangnya, memiliki kreatifitas, dan memiliki kegigihan yang kuat.⁷⁷ Sebagaimana pendapat Mernissi dalam sejarah Ummu Salama yang mempertanyakan masalah hijrah kemudian turun Qs. Ali Imran ayat 195. Yang mana ia berpendapat bahwa hijrah merupakan tindakan politik yang mempunyai amanah bahwa perempuan harus dilibatkan dalam urusan kemasyarakatan.⁷⁸ Pada akhirnya, tanggungjawab perempuan adalah memperjuangkan perbaikan masyarakat dan akan mendapatkan hasil sesuai dengan perjuangannya.

4. Pendidikan

⁷⁵ Ibu UK, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

⁷⁶ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)*, 85.

⁷⁷ Ibu MU, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 03 Maret 2022.

⁷⁸ Hassan and Mernissi, *Setara Di Hadapan Allah (Relasi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi)*, 1995, 221.

Ibu IL berpendapat bahwa bekerja merupakan salah satu bentuk apresiasi untuk diri seorang perempuan setelah menempuh pendidikan tinggi.⁷⁹ Dengan demikian adanya pendidikan tinggi yang ditempuh menimbulkan keinginan untuk bereksistensi dalam ranah masyarakat, sehingga seorang perempuan tidak lagi terikat dan direndahkan oleh kaum laki-laki. Sebagaimana pendapat Mernissi bahwa pendidikan adalah salah satu cara untuk menaikkan harkat dan martabat perempuan, sehingga dapat terbebas dari belenggu laki-laki.⁸⁰ Secara realita seseorang yang menempuh pendidikan tinggi pasti akan mempunyai pemikiran untuk menjadi orang yang aktif dan bermanfaat dalam ranah kemasyarakatan.

Kemudian Ibu IL juga berpendapat bahwa pendidikan untuk perempuan adalah kunci utama untuk mendidik anak-anaknya kelak agar menjadi orang yang pintar. Hal ini berkaitan dengan persoalan bahwa seorang perempuan yaitu Ibu yang menjadi madrasah pertama untuk anaknya. Sebagaimana dalam syair Hafiz Ibrahim yang artinya Ibu adalah madrasah, jika kamu persiapkan dirimu dengan baik sesungguhnya kamu telah mempersiapkan bibit bangsa yang baik pula.⁸¹ Syair tersebut telah mengungkapkan bahwa seorang perempuan merupakan pemberi ilmu pertama untuk anak-anaknya, sehingga pendidikan sangat dibutuhkannya agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, pintar, berbakat, dan bermanfaat.

Ibu MU menuturkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi seluruh manusia untuk mencari ilmu setinggi-tingginya.⁸² Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas Ibn Malik, Rasulullah SAW

⁷⁹ Ibu IL, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 19 Februari 2022.

⁸⁰ Yumnah, "Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Pendidikan Islam Perspektif Gender," 38.

⁸¹ Qurrotu Aini, "Analisis Konsep Al-Ummu Madrasatul Ula Dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 14. http://etheses.uin-malang.ac.id/20060/1/16110114-Qurrotu_Aini.pdf.

⁸² Ibu MU, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 03 Maret 2022.

bersabda “*menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim...*”⁸³ Dengan demikian setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk berpendidikan sehingga perempuan pun merupakan manusia yang memiliki haknya untuk menuntut ilmu (berpendidikan) setinggi-tingginya.

5. Religius

Saudari DS menyatakan bahwa bekerja merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi kewajibannya dalam beribadah.⁸⁴ Yang artinya bekerja dapat menjadi perantara untuk memenuhi kehidupan yang baik, sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT dengan baik juga. Misalnya, dengan bekerja manusia bisa untuk makan agar kesehatan tetap terjaga sehingga beribadah kepada Allah SWT pun menjadi semangat. Dengan bekerja akan lebih sering bersedekah kepada fakir miskin, sehingga memenuhi kewajiban beribadahnya terhadap Allah SWT dengan baik. Sebagaimana dalam ideologi gender Mernissi bahwa Zainab bekerja sebagai penyamak kulit dengan tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.⁸⁵

6. Keluarga

Dalam ranah keluarga, Ibu MU berpendapat bahwa laki-laki adalah kepala keluarga sebab ia memberikan nafkah kepada istrinya, tetapi jika seorang suami sudah tidak memberikan nafkah maka posisi perempuan pun bisa untuk menjadi kepala rumah tangga. Dalam Qs. An-Nisa’: 34, Mernissi mengungkapkan bahwa laki-laki adalah pemimpin perempuan, jika laki-laki bisa mendisiplinkan, dan meletakkan perempuan sesuai dengan tempatnya dan seorang laki-laki menjadi pemimpin sebab mereka telah memberikan mahar dan

⁸³ Rustina, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*, ed. H. Rajab (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 100-101. http://repository.iainambon.ac.id/266/1/BUKU_Hadis_kewajiban_menuntut_ilmu.pdf.

⁸⁴ Saudari DS, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, di Pasar Bareng Jekulo Kudus, 24 Februari 2022.

⁸⁵ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi (Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam)*, 89.

nafkah kepada perempuan.⁸⁶ Dalam hal ini kepemimpinan seorang laki-laki tidak mencakup dalam berbagai bidang, melainkan pembahasan mengenai kepemimpinan laki-laki atas perempuan dalam rumah tangga.⁸⁷ Mernissi dalam penafsiran ayat ini, menyetujui perihal kepemimpinan seorang laki-laki sebab ia memberikan mahar dan nafkah kepada perempuan, tetapi kepemimpinan tersebut hanya berlaku dalam ranah rumah tangga, selain dalam ranah itu, kepemimpinan bersifat netral sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mereka.



⁸⁶ Zubaidah, 102.

⁸⁷ Hafid Nur Muhammad and Fitri, "Feminisme Dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Fatima Mernissi Surat An-Nisa' Ayat 34)," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021), 103-104. <https://jurnal.stiq-almultazam.ac.id/index.php/muhafidz/article/view/17/16>.